

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Semua makhluk hidup memiliki pasangan, ketika laki-laki dan perempuan dewasa mampu membentuk kerja sama dengan melakukan perwujudan dari kehidupan harmonis yaitu dengan melakukan pernikahan<sup>1</sup>. Pengertian dari pernikahan itu sendiri ialah sebuah babak baru dalam kehidupan untuk mengarungi perjalanan dengan seseorang. Sama halnya dengan membangun sebuah pondasi harus diperlukan sebuah kesiapan serta perencanaan yang sangat matang. Sebelum memulainya harus memilih bahan dengan keindahan, kenyamanan, dan keistimewaan sampai dengan halnya yang serasi. Segala hal yang dipersiapkan harus benar-benar dengan sempurna, bila bahan tersebut tidak lagi sempurna akan memberikan kesan yang membuat kekecewaan tersendiri. Sebagai umat yang beragama memiliki suatu kewajiban dalam mewujudkan rumah tangga yang bahagia serta sejahtera yakni kondisi rumah tangga menjadi surga bagi penghuninya dan sebagai tempat untuk berkumpul bersama dengan bahagia, aman, tentram, bergurau serta tempat untuk berkeluh kesar dan melepas rasa lelah, hal ini telah dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW bahwa rumahku adalah surgaku<sup>2</sup>.

Tujuan dari menikah yaitu dengan membuat rumah tangga menjadi *sakinah mawaddah warahmah* selain itu serta keridhaan dari Allah

---

<sup>1</sup> Shihab MQ. Perempuan. Jakarta: Lentera Hati; 2006:125.

<sup>2</sup> Abdau MF. Pernikahan Menurut Hukum Islam. Bandung: Universitas Islam Gunung Djati; 2019:1-5.

didapatkan dan sebagai cara halal untuk dapat menyalurkan nafsu syahwat terhadap pasangan seorang pria dan wanita sehingga dengan menikah akan membantu pasangan untuk mampu dalam menjaga kesucian diri dan kehormatan dalam menjalankan syariat islam<sup>3</sup>.

Beberapa kasus dalam memilih kriteria pasangan hidup yang dianggap terbaik tentu bukanlah suatu perkara yang mudah. Melainkan setiap orang pasti memiliki kuantitas baik dan buruk dengan kriteria ideal yang berbeda-beda. Seperti halnya saja, beberapa orang memilih pasangan dengan hanya memperhatikan paras yang rupawan saja. Adapun juga harta, tahta, dan kekayaan merupakan aspek yang segala-galanya serta memiliki jabatan dan kehormatan menjadi alasan utama. Namun, tidak sedikit juga beberapa orang yang memilih pasangan dengan mengedepankan agama beserta akhlak<sup>4</sup>.

Perlunya kesiapan menikah yang matang dan mampu untuk melaksanakan tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan berkeluarga<sup>5</sup>. Upaya tercapainya tujuan dalam pernikahan yaitu dengan melihat calon pasangan dengan penentuan yang baik dari laki-laki maupun perempuan. Salah satu penentuan calon pasangan yang baik bisa melihat dengan kesepadanan antara pihak laki-laki dan perempuan. Kesepadanan dalam hukum Islam dikenal sebagai kafaah yang secara linguistik. Penentuan calon

---

<sup>3</sup> Indra H. Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul. Yogyakarta: Deepublish; 2017:60-64

<sup>4</sup> Najwah, N. Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis). Yogyakarta: Deepublish; 2017:15-31

<sup>5</sup> Abdurrahman F, Mudjiran. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Keluarga Harmonis Dengan Kesiapan Menikah. J Neo Konseling. 2020;2(3):1-7.

pasangan yang baik mestinya didasarkan dengan Hadist Nabi untuk menggambarkan calon pasangan<sup>6</sup>.

“Perempuan itu lazimnya dinikahi karena empat perkara yaitu: karena hartanya; karena keturunannya; karena kecantikkannya; dan karena agamanya; maka pilihlah perempuan yang mempunyai agama (jika tidak) maka binasalah engkau.” (HR Bukhari Muslim).

Nabi Muhammad SAW juga telah mengindikasikan bahwasanya kriteria dalam memilih suatu pasangan dengan merekomendasikan pada perempuan berada di posisi obyek yang dipilih dan juga kriteria yang digunakan dalam pasangan hidup yakni berkomitmen untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dengan beberapa pertimbangan yang secara kuantitas seperti halnya memperhatikan dari nasab yang baik, faktor fisik maupun biologis perempuan semata, secara finansial berasal dari keluarga yang mampu dan juga dianjurkan untuk memilih pasangan dengan agama serta keseharian yang baik (non fisik). Beberapa hal yang disebutkan tersebut termasuk pertimbangan yang paling baik untuk dilaksanakan<sup>7</sup>.

Rasulullah Saw menganjurkan perempuan untuk tidak menikahi laki-laki yang ringan tangan atau mudah memukul. Hal ini berdasarkan larangan Rasulullah SAW untuk Fatimah binti Qais untuk menikahi Abu Jahm. Beliau berkata:

لِّلنِّسَاءِ ضَرَّابٌ فَرَجُلٌ الْجَهْمُ أَبُو وَأَمَّا

“Sedangkan Abul Jahm adalah laki-laki yang mudah memukul wanita”

---

<sup>6</sup> Indra H. Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis. 2018;17(1):95

<sup>7</sup> Yulia, Ny. Implementasi Kurikulum Pendidikan Pranikah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah; 2021: 88

Rasulullah SAW kemudian menganjurkan Fatimah binti Qais untuk menikahi Usamah. Namun Fatimah mengelak dan berisyarat dengan tangannya tanda tak setuju. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya “Taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah lebih baik bagimu”. Mendengar sabda Nabi SAW, Fatimah akhirnya menikah dengan Usamah<sup>8</sup>.

Selain itu, Islam juga sangat menganjurkan bagi seorang perempuan untuk memilih suami yang berakhlak baik, serta taat menjalankan agama. Ketika seorang laki-laki yang bertakwa dan sholeh, dipastikan laki-laki tersebut mampu mengetahui hukum-hukum Allah SWT dengan memperlakukan istri dengan baik serta menjaga kerhomatan dirinya dan agamanya. Kesiapan fisik dan mental seseorang untuk menjalankan pernikahan juga diperlukan. Selain itu persiapan intelektual yang cukup memadai juga diperlukan<sup>9</sup>.

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda:

“Apabila datang kepada kalian siapa yang kalian ridhai akhlak dan agamanya, maka nikahkanlah ia. Jika tidak kalian lakukan, niscaya akan menjadi fitnah dan muka bumi dan kerusakan yang luas.” (HR. Al-Hakim).

Perlu diketahui juga pada kasus pernikahan yang gagal atau kasus perceraian saat ini lebih banyak kasus cerai gugat dibandingkan cerai talak atau lebih banyak suami yang diceraikan oleh istri dengan melalui putusan sang hakim. Hal tersebut, bisa jadi merupakan dampak dari pernikahan dini dengan sebagian besar kurang adanya kesiapan dalam aspek emosional serta dampak globalisasi pada arus informasi melalui media massa. Kejadian ini

---

<sup>8</sup> Zakaria. (2021). Peminangan dalam Pandangan Hukum Islam Proposal in the View of Islamic Law. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(01), 55–59.

<sup>9</sup> Azmi PABU, Hoesni SM. Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.

dikuatkan oleh data statistik angka perceraian selama beberapa tahun terakhir di lingkungan pengadilan agama di tanah air. Bahkan tak sedikit, pasangan yang dengan tidak malunya mengungkapkan faktor dan sebab mereka memutuskan bercerai.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan itu, penelitian ini akan dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan objek penelitian yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah. Kedua jurusan tersebut dipilih atas dasar adanya perbedaan yang signifikan antara keduanya. Karakteristik mahasiswa jurusan PAI dan Ekonomi Syariah tentunya memiliki perbedaan dalam mempelajari disiplin ilmu. Jika dilihat dari konsentrasi ilmu oleh masing-masing kedua jurusan tersebut, mahasiswa PAI lebih memungkinkan untuk memilih calon pasangan hidup dari prespektif nilai-nilai agama Islam yang didapatkan, sedangkan mahasiswa Ekonomi Syariah lebih memungkinkan untuk menimbang dari sisi pemikiran ekonomi Islam. Akan tetapi hal tersebut juga tidak bisa dipastikan, karena persepsi masing-masing orang akan berbeda tergantung dari banyak faktor seperti lingkungan, pengalaman dan lain sebagainya. Untuk itu, selain mengetahui pandangan dalam memilih calon pasangan hidup menurut dua jurusan tersebut, penelitian ini juga melihat dan membandingkan perbedaan pandangan dari keduanya.

Menikah merupakan suatu hal yang sangat sakral bagi setiap pasangan serta memerlukan kesiapan yang matang serta memperhatikan faktor pasangan hidup dengan ditandai adanya pemilihan kriteria calon pasangan

---

<sup>10</sup> Winarni, D. Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam. Lampung: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan; 2019:17-21

yang mampu untuk membuat kehidupan harmonis pada kehidupan pernikahan. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat sejauh mana kriteria memilih calon pasangan hidup menurut mahasiswa Jurusan PAI dan Ekonomi Syariah di IAIN Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan masalah penelitian pada:

1. Bagaimana makna kafa'ah memilih calon pasangan hidup menurut mahasiswa Jurusan PAI dan Ekonomi Syariah IAIN Kediri?
2. Bagaimana perbedaan pandangan dalam memilih calon pasangan hidup menurut mahasiswa Jurusan PAI dan Ekonomi Syariah di IAIN Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna kafa'ah memilih calon pasangan hidup menurut mahasiswa Jurusan PAI dan Ekonomi Syariah IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui perbedaan pandangan dalam memilih calon pasangan hidup menurut mahasiswa Jurusan PAI dan Ekonomi Syariah di IAIN Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai dasar pengembangan media pembelajaran atau untuk aplikasi pembelajaran selanjutnya. Adapun manfaat lainnya yaitu dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai Hukum Perkawinan Islam di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam kriteria untuk memilih calon pasangan hidup dimana pilihan yang terbaik yaitu yang sesuai dengan anjuran ajaran agama Islam.

### 3. Manfaat bagi Peneliti

- a. Penelitian ini berguna sebagai bahan pembelajaran dan wawasan untuk peneliti, khususnya terkait kriteria memilih calon pasangan hidup
- b. peneliti dapat memahami dan menerapkan bagaimana kriteria memilih calon pasangan hidup dalam perspektif ajaran islam.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Pada telaah penelitian terdahulu ini menampilkan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian ini. Hal ini bermanfaat sebagai bahan rujukan dan pembanding antara penelitian yang

akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Pada penelitian yang membahas bagaimana menyikapi pra pernikahan (memilih pasangan) untuk dapat mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi dimana merujuk pada kitab hadis dan ulum al-hadis. Pada penelitian ini didapatkan bahwa ada dua aspek dalam memilih pasangan yaitu fisik dan non fisik. Kriteria fisik pada penelitian ini lebih sebagai katalisator saja, sedangkan kriteria non fisik lebih menjamin keberlangsungan untuk membentuk keluarga yang harmonis. Dalam hal ini, standar agama yang baik tidak terbatas pada agama Islam, pengetahuan agama yang tinggi atau waktu yang dihabiskan dalam kegiatan keagamaan. Kriteria agama yang baik didasarkan pada kualitas keagamaan yang baik, kesalehan dari individu itu sendiri dan kehidupan sosial yang baik. Upaya mewujudkan keluarga yang *Sakinah mawaddah wa rahmah* dapat diawali dengan memilih pasangan yang tepat, yang agamanya ataupun perilakunya benar-benar baik<sup>11</sup>.

Adapun penelitian yang membahas bagaimana kriteria pasangan yang ideal menurut Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang dengan praktek tentang hadis empat kriteria pasangan ideal dalam kehidupan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun data yang dihasilkan berupa kriteriapasangan ideal sesuai anjuran hadis. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat tujuh narasumber dari fakultas syariah telah mengetahui hadis tentang empat kriteria pasangan ideal dalam

---

<sup>11</sup> Najwah, N. Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga; 2016: 97-122



kehidupan. Hasil wawancara dengan narasumber didapatkan tiga dari tujuh narasumber dengan kriteria agama sebagai prioritas utama, dua dari tujuh narasumber dengan kecantikan sebagai prioritas utama, dan dua dari tujuh narasumber dengan tanpa kriteria khusus atau menerima apadanya atas dasar cinta<sup>12</sup>.

Sedangkan ada penelitian lain yang membahas kriteria apa yang akan dipilih oleh anak milenial dalam mencari calon pasangan hidup dan bagaimana perspektif hukum Islam terhadap pemilihan kriteria mencari calon pasangan hidup tersebut. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan responden. Responden pada penelitian ini yaitu anak milenial pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung. Didapatkan kesimpulan bahwa di dalam Hukum Islam sudah menjelaskan tentang kriteria memilih calon pasangan hidup yang baik agamanya dan akhlaknya. Selain itu dalam memilih pasangan baik laki-laki maupun perempuan diharapkan terbuka satu sama lain, agar rumah tangga yang akan dijalani dapat berbuah kebaikan<sup>13</sup>.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

No.	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurun Najwah/Kriteria Memilih Pasangan Hidup (Kajian Hermeneutika Hadis)	Penelitian yang membahas tentang kriteria memilih calon pasangan hidup	➤ Nurun Najwah : membahas tentang ketepatan memilih pasangan hidup yang

<sup>12</sup> Baydlowi, K. Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang: Fakultas Syariah UIN Malang; 2020

<sup>13</sup> Winarni, D. Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam. Lampung: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan; 2019

			<p>merujuk pada kitab hadis dan ulum al-hadis.</p> <p>➤ Peneliti : membahas tentang kriteria memilih calon pasangan hidup menurut mahasiswa di Kota Kediri dalam perspektif ajaran Islam</p>
2.	Kha'mim Baydlowi/Kriteria Pasangan Ideal Perspektik Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Membahas kriteria pasangan yang ideal menurut mahasiswa	<p>➤ Kha'mim Baydlowi : membahas kriteria pasangan idela perspektih mahasiswa UIN Malang dengan menggunakan studi <i>living</i> hadis Al-Bukhari</p> <p>➤ Peneliti : membahas tentang kriteria memilih calon pasangan hidup menurut mahasiswa di Kota Kediri dalam perspektif ajaran Islam</p>
3.	Diyah Winarni/ Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial erspektif Hukum Islam (Studi Pada Pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung)	Membahas kriteria calon pasangan hidup menurut Islam	<p>➤ Diyah Winarni : membahas kriteria apa yang akan dipilih oleh anak milenial dalam mencari calon pasangan hidup dan bagaimana perspektif hukum Islam terhadap pemilihan kriteria mencari calon pasangan hidup tersebut</p>

			<p>➤ Peneliti : membahas tentang kriteria memilih calon pasangan hidup menurut mahasiswa di Kota Kediri dalam perspektif ajaran Islam</p>
--	--	--	---